BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh lagsung ketika penelitian melakukan wawancara, observasi dan dokumen langsung terkait "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Masyarakat Di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek" kemudian penelitian melakukan wawancara kepada pelaku usaha dan masyarakat Watulimo dan pengelola diobjek wisata pantai pasir putih. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Dampak adanya pandemi covid-19 pada pendapatan masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Masyarakat Kecamatan Watulimo mayoritas bermata pencariannya bekerja di objek wisata yang ada di Kecamatan Watulimo salah satunya bekerja di objek wisata pantai pasir putih sebagai pelaku usaha jualan makanan, minuman, souvenir, oleh-oleh khas wisata, penyewaan kapal perahu, penyewaan tikar, penyewaaan kamar mandi, penyewaan *snorkling*, penyewaan *bananaboud* dan jualan permainan anak-anak. Di dukung adanya wisata pantai pasir putih ini memberikan penghasilan yang sangat banyak dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, selain itu

juga membuka lapangan pekerjaan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dan juga menggurangi tingginya pengangguran. Di dukung dengan tingkat kunjungan wisata yang terus menigkat apalagi pada akhir pekan atau *weekend* dan libur panjang seperti hari raya, dan tahun baru.

Dampak adanya pandemi covid-19 ini bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar mengalami penurunan, dapat dikatakan penurunanya hingga 60% sampai 70%, karena masyarakat Kecamatan Watulimo itu untuk memenuhi kehidupannya menggantungkan usahanya di objek wisata pantai, dapat dikatakan apabila banyak pengunjung yang datang maka pendapatan pelaku usaha dan masyarakat Kecamatan Watulimo juga menigkat, dan juga sebaliknya. Karena selama pandemi covid-19 ini bagi pengunjung wisatawan yang datang di pantai pasir putih dibatasi dan kemarin dua bulan yaitu pada bulan mei dan juni untuk wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ditutup total, hal tersebut dapat arahan dari Peraturan Bupati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai dampak pandemi covid-19 sangat berpengaruh besar pada pendapatan masyarakat atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, diantarnya sebagai berikut:

1. Penghasilan pelaku usaha ibu Siti Juariyah di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha warung makan dan minuman, kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih

Rp 800.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 200.000.

2. Penghasilan pelaku usaha ibu Suyanti di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha warung makan dan minuman, kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 1000.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 250.000.
3. Penghasilan pelaku usaha ibu Surati di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha warung makan dan minuman, kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 700.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 150.000.
4. Penghasilan pelaku usaha ibu Sucinigsih di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha warung makan dan minuman, kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 700.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 150.000.
5. Penghasilan pelaku usaha ibu Siti di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 500.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 125.000.

6. Penghasilan pelaku usaha ibu Sunarti di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 500.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 125.000.
7. Penghasilan pelaku usaha ibu Sulani di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 550.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 100.000.
8. Penghasilan pelaku usaha ibu Mujiati di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 540.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 90.000.
9. Penghasilan pelaku usaha ibu Mutinah di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 400.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 80.000.
10. Penghasilan pelaku usaha bapak Imam Syahroni di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu

hari kurang lebih Rp. 370.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 90.000.

11. Penghasilan pelaku usaha ibu Endah Pramitasari di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 300.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 60.000.
12. Penghasilan pelaku usaha bapak Bakat di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud, snokling* dan mainan anak-anak kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 500.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 85.000.
13. Penghasilan pelaku usaha bapak Mulyono di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud, snokling* dan mainan anak-anak kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 500.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 100.000.
14. Penghasilan pelaku usaha bapak Teguh di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud, snokling* dan mainan anak-anak kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 400.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 95.000.

15. Penghasilan pelaku usaha bapak Subadi di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo, usaha penyewaan kapal perahu, *bananaboud, snokling* dan mainan anak-anak kondisi sebelum pandemi covid-19 pendapatan satu hari kurang lebih Rp 600.000 sedangkan pendapatan satu hari selama pandemi covid-19 kurang lebih Rp. 80.000.

Jadi dapat dikatakan objek wisata pantai pasir putih ini merupakan salah satu kegiatan yang berperan dalam mempengaruhi aspek perekonomian. Seperti pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimoselama pandemi covid-19 mengalami penurunan banyak dapat dikatakan mencapai angka 60% sampai 70%.

Teori tentang pendapatan masyarakat sekitar menurut Gamal Suwantoro (1997) dalam bukunya "Dasar-Dasar Pariwisata" menyebutkan bahwa adanya objek wisata tersebut dapat menigkatkan perekonomian warga sekitar wisata dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga menggurangi tingginya pengangguran.[1] Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Prisyila R. Rawis, Johhny Posumah, Jericho dengan Pombengi. Penelitian yang berjudul pengembangan objek wisata religius dalam menigkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (studi kasusu pada objek wisata religius bukit kasih tour limimu'ut). Hasil penelitianya menyatakan bahwa masyarakat yang usaha diwisata bukit kasih dan sekitarnya mengalami penigkatan pendapatanya melalui usaha yang dilakukan baik dilokasi bukit

[1]Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1997), hal. 6

kasih yaitu mereka-mereka yang berjualan, makanan, minuman, souvenir, jagung rebus, fotografer dan pemijat refleksi tradisional. Masyarakat yang tinggal di kanoang dan sekitarnya mengalami penigkatan pendapatan melalui usaha warung atau toko seperti warung kopi dan kuliner. Dapat disimpulakn bahwa masyarakat sekitar Kecamatan Kanoang pendapatan perekonomianya menigkat karena ada objek wisata tersebut.

B. Strategi dalam menigkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek selama terjadi pandemi covid-19

Dengan adanya pandemi covid-19 ini semua pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo mengalami penurunan dalam perekonomiannya, tetapi dalam melawan penurunan perekonomian masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo juga menerapkan strategi sendiri dalam menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu menambah kerja sampingan dan membuat usaha baruseperti membuat kerajinan reyeng, menambah bekerja sampingan di ikan pindangan, pengelolaan garam, tambak udang, pengasapan ikan, menyulam jaring, pembuatan kapal kayu, memanjat kelapa di tepi laut, dan nelayan, guna untuk membantu dan juga mencukupi perekonomian mereka yang sedang mengalami menurun. Tetapi selama mereka menerapkan strategi dalam bekerja tambahan dalam perekonomian masyarakat atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo saat ini sudah dapat di bilang stabil dari pada sebelum menerapkan strategi tersebut.Selain itu

dari pemerintah Kecamatan Watulimo ikut berperan membantu masyarakat sekitar atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo khusunya masyarakat yang perekonomiannya sangat menurun dan masyarakat yang kurang mampu. Dari pihak pemerintah sendiri memberikan bantuan yang berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan sembako disetiap satu atau dua bulan sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai bagaimana dalam menerapkan strategi dalam menigkatkan pendapatan perekonomian pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo selama terjadi pandemi covid-19 diantaranya yaitu:

1. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Siti Juariyah. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha warung makan dan minum, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha ikan pindang dan membuat kerajinan reyeng.
2. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Suyanti. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha warung makan dan minum, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha pengelolaan garam dan membuat kerajinan reyeng.
3. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Surati. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha warung makan dan minum, tetapi sesudah

terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha tambak udang dan di pengasapan ikan.

4. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Sucinigsih. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha warung makan dan minum, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha pengasapan ikan dan membuat kerajinan reyeng.
5. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Siti. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha menyulam jaring dan membuat kerajinan reyeng.
6. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Surati. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha pindangan ikan dan membuat kerajinan reyeng.
7. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Sulani. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha tambak udang dan ikan pindangan.

8. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Mujiati. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha souvenir dan oleh-oleh khas wisata, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha menyulam jaring dan ikan pindangan
9. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Mutinah. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha pengelolaan garam dan membuat kerajinan reyeng.
10. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan bapak Imam Syahroni. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha pembuatan kapal kayu dan sebagai nelayan.
11. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan ibu Endah Pramitasari. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kamar mandi dan penyewaan tikar, tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha ikan pindangan dan membuat kerajinan reyeng.

12. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan bapak Bakat. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kapal perahu, penyewaan *bananboud, snokling* dan jualan mainan anak-anak tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha penyulaman jaring dan memanjat kelapa di tepi laut.
13. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan bapak Mulyono. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kapal perahu, penyewaan *bananboud, snokling* dan jualan mainan anak-anak tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha ikan pindangan, membuat kapal perahu dan sebagai nelayan.
14. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan bapak Teguh. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kapal perahu, penyewaan *bananboud, snokling* dan jualan mainan anak-anak tetapi sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha membuat kapal perahu dan memanjat kelapa di tepi laut.
15. Pelaku usaha dan masyarakat sekitar Kecamatan Watulimo dengan bapak Subandi. Beliau sebelum terjadi pandemi covid-19 bekerja di objek wisata pantai pasir putih usaha penyewaan kapal perahu, penyewaan *bananboud, snokling* dan jualan mainan anak-anak tetapi

sesudah terjadi pandemi covid-19 ini beliau menambah bekerja sampingan di usaha pengelolaan garam, membuat kapal kayu dan bekerja sebagai nelayan.

Teori Zaenuri beliau menyatakan bahwa strategi berbagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan ligkungan internal dan eksternal.Selain itu beliau juga menggemukakan bahwa, strategi selalu memberikan perhatian serius terhadap perumusan tujuan dan sasaran organisasi.[2] Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Lusiani, dalam penelitianya berjudul Peran Objek Wisata Bukit Teletubbis Dalam Menigkatkan Pendapatan Masyarakat Sumbersari Nglegok Blitar. Penelitian ini bertujuan adanya tempat objek wisata sangat membantu dalam pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut, selain itu adanya wisata teletubbis tersebut membawa dampak positif bagi warga sekitar karena dapat mebuka lapangan pekerjaan menggurangi tinggi pengangguran. Mayoritas warga sekitar wisata Teletubis sebelum adanya wisata teletubbis tersebut dulunya bekerja sebagai petani, bekerja diobjek wisata, burug panen, ibu rumah tangga, buruh kebun dan lain-lain, tetapi setelah ada tempat wisata telletubis masyarakat sekitar wisata memulai membuka usaha baru di objek wisata teletubbis, yaitu membuka tempat spot-spot poto, bekerja menjaga loket, jasa fotografer,tukang parker, dan tukang ojek. Maka dari

[2]Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategi Kepariwisataan Daerah*, (Yogyakarta: e-Gov, 2012), hal. 16

itu adanya wisata Teletubbis dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar wisata dan juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar wisata.